

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan terarah didasari pada tujuan yang hendak dicapai, maka diperlukan suatu metode tertentu yang dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dalam memecahkan suatu masalah penelitian. Sesuai dengan jenis masalah yang diteliti yaitu permasalahan yang aktual, maka penelitian ini menggunakan metode dekriptif dibantu dengan studi kepustakaan.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran peristiwa yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Niswanto (1994: 59) mengutip Nana Sudjana&Ibrahim mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat analitik dari penelitian ini adalah langkah lanjutan dari deskripsi gejala atau peristiwa. Setelah mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap tentang aspek-aspek yang diteliti, maka selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam.

Menurut Winarno Surakhmad (1994: 132) ciri-ciri metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, karena itu metode ini sering juga disebut metode analitik

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Kirk dan Miller (1986) yang dikutip oleh Lexy J. Maleong (1998: 3) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat S. Nasution (1988: 5) yaitu: "Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Pernyataan ini menunjukkan bahwa seorang peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan dalam kurun waktu tertentu untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen penelitian. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003: 8) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk uraian-uraian yang berkaitan dengan kegiatan subjek yang diteliti, seperti pendapat, sikap, ide/gagasan, perilaku atau aspek-aspek lainnya yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Lexy J. Maleong (1998: 3) menyatakan bahwa: “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

## **B. Lokasi dan Partisipan Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Kota Bandung, sebagai sekolah berstandar internasional yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2000.

### **2. Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya, tetapi mengutamakan data atau informasi yang diperoleh. Jika data dan informasi sudah dianggap memadai untuk membahas masalah penelitian, maka pengumpulan data dapat dianggap selesai. Subino Hadisubroto (1988: 12) menyatakan bahwa: “.....peneliti kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya

populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang sebagai yang telah representatif”.

Penentuan pilihan partisipan dalam penelitian ini adalah dengan mencari subjek yang benar-benar menguasai permasalahan yang dijadikan objek penelitian dan terlibat langsung dalam proses kegiatan audit mutu internal. Oleh karena itu, partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Wakil Manajemen Mutu (WMM), *Lead Auditor* (auditor kepala) beserta tim auditor internal, dan juga sebagian unit-unit kerja di lokasi penelitian tersebut.

Teknik penarikan sampel atau partisipan penelitian yang digunakan ialah teknik “bola salju” (*snowball sampling technique*). Dengan penggunaan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari informan pertama akan dibandingkan dengan informasi dari informan selanjutnya. Sampel dipandang cukup dan memadai apabila data dan informasi yang dikumpulkan telah dirasakan cukup dan memadai.

## **C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen**

Dalam suatu penelitian kualitatif, instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat secara keseluruhan dan berperan serta secara aktif. Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh S. Nasution

(1988: 54) bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara”.

Peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan, yang harus diperkirakan berguna atau tidak bagi penelitian.
- b. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan data-data yang tidak lazim atau idiosinkratik.
- c. Dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan bermacam-macam data sekaligus.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka kualitas peneliti jelas sangat diperlukan. Kualitas peneliti tersebut berhubungan dengan pribadi yang toleran, penyabar, menunjukkan sikap empati, manusiawi, terbuka, jujur, objektif, dan yang paling penting peneliti dapat mengatasi berbagai hambatan dan tantangan di lapangan serta memiliki perasaan keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai masalah yang berpengaruh terhadap hasil penelitian.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Pada umumnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sehingga diperoleh data yang akurat. Adapun penjelasan ketiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, sehingga dapat diketahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya.

Niswanto (1994: 75) mengungkapkan bahwa:

Dengan observasi/pengamatan, dapat diketahui sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya”

Menurut Prof. Suparlan yang dikutip oleh Hamid Patilima (2005: 69), ada delapan hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengamatan, yakni:

- 1) Ruang atau tempat. Tugas dari peneliti adalah mengamati ruang dan tempat untuk dicatat dan digambar.
- 2) Pelaku. Peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat. Ciri-ciri tersebut dibutuhkan untuk mengkategorikan pelaku yang melakukan interaksi.
- 3) Kegiatan. Pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan-kegiatan di ruang, sehingga menciptakan interaksi antar pelaku yang satu dengan dengan pelaku yang lainnya dalam ruang dan tempat.
- 4) Benda-benda atau alat-alat. Peneliti mencatat semua benda atau alat-alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.
- 5) Waktu. Peneliti mencatat setiap tahapan-tahapan waktu dari sebuah kegiatan

- 6) Peristiwa. Peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan berlaku.
- 7) Tujuan. Peneliti mencatat tujuan-tujuan dari setiap kegiatan yang ada. Kalau perlu mencatat tujuan dari setiap bagian kegiatan.
- 8) Perasaan. Peneliti perlu juga mencatatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap peserta atau pelaku kegiatan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi.

Penerapan teknik pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang objek penelitian, yang didalamnya terdapat data dan informasi tentang kegiatan audit mutu internal.

b. Teknik wawancara

Wawancara merupakan suatu proses percakapan atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden, saling bertatap muka, langsung secara lisan tentang beberapa jenis data yang sekiranya dibutuhkan dan mendukung terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data didasarkan pada pandangan Jhon W. Best yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1985: 215) yang mengungkapkan bahwa: “di bidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan bertindak mereka, perasaan, dan sikap manusia, dan sebagainya, wawancara boleh jadi merupakan teknik yang efektif”. Selain itu, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi juga hal-hal yang tersembunyi di dalam diri subyek penelitian.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menetapkan kepada siapa teknik itu akan dilakukan serta menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting, sebagai teknik pelengkap selain teknik pengamatan dan analisis dokumen.

c. Studi Dokumentasi

Untuk mendapatkan data pendukung bagi hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan teknik studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Suharsimi Arikunto (1993: 202) menyatakan bahwa:

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, analisa dokumen ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dalam bentuk wawancara. Dengan penggunaan ketiga teknik ini, data yang diperoleh diharapkan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Tingkatan proses dalam pengumpulan data suatu penelitian kualitatif berpedoman pada tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan oleh S. Nasution (1983: 33), yaitu:

##### **1. Tahap Orientasi**

Tahap ini merupakan tahap awal berupa pengenalan lingkungan objek penelitian, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi dan masalah penelitian.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap orientasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan terhadap lembaga yang menjadi lokasi penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh informasi yang bersifat umum tentang program audit mutu internal.
- c. Mencari dan mempelajari referensi-referensi bahan kajian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

##### **2. Tahap Eksplorasi**

Pada tahap eksplorasi ini peneliti melakukan penggalan data dan informasi yang diperlukan dalam menunjang hasil penelitian yang diharapkan. Meskipun tahap eksplorasi ini banyak memakan waktu, akan tetapi tingkat kebenaran data dan kedalaman penelitian lebih diprioritaskan agar keakuratan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap eksplorasi ini antara lain:

- a. Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh dari sumber-sumber data. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur, menggambarkan dan membandingkan kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya.

Teknik triangulasi tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi dipergunakan juga untuk menyelidiki tingkat kebenaran tafsiran peneliti mengenai data tersebut. Dengan triangulasi memunculkan kemungkinan bahwa kekurangan informasi pertama mendapat tambahan pelengkap.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda. Hal tersebut menurut Lexy J. Maleong (1993: 129) dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang, dan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu juga teknik triangulasi dapat dilakukan agar informasi yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan dengan demikian keabsahan dan keakuratan informasi dapat lebih terjamin.

#### **E. Metode Analisa Data**

Analisa data di lapangan dilakukan dalam bentuk pengajuan pertanyaan dan pernyataan sebab-akibat atau pengajuan pertanyaan atau pernyataan kepada informan tentang proses yang diamati peneliti. Data dan informasi yang diperoleh adalah data mentah karena informasi yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tersebut berupa uraian deskripsi mengenai permasalahan yang diteliti. Maka data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya disajikan dan dianalisis sehingga peneliti dapat menginterpretasikan maksud dari informasi yang didapat tersebut.

Analisa data dengan menggunakan deskriptif kualitatif dapat dilakukan melalui proses menyusun data dan menggolongkannya sehingga

dapat memberikan tafsiran yang memiliki makna. Menurut Nasution (1996: 126), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah:

.....proses menyusun data yang berarti, menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Dalam pengolahan dan analisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti mencoba menganalisis dengan panduan pendekatan analisis SWOT, dengan menafsirkan nilai-nilai esensial sebagaimana adanya. Analisis SWOT mengidentifikasi empat faktor, yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

